

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia berperan sebagai Bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Meskipun belum semua sekolah menerapkan fungsi dari Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, namun itu hanya pengaruh letak geografis, lingkungan dan aktivitas keseharian peserta didik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Pertama, penggunaan Bahasa yang benar memastikan pesan dan instruksi dari guru dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Dengan menggunakan Bahasa yang tepat dan terstruktur, siswa dapat memahami materi Pelajaran dengan lebih baik, mengikuti instruksi dengan benar, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar (Ramadhan, 2003). (Khairi et al., 2024)

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang disahkan dalam sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sebagai Bahasa perstuan bangsa Indonesia (Antari,2019). Bahasa Indonesia juga dinyatakan sebagai Bahasa resmi negara dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (Abbas,2017).Kridalaksana (2011)mendefinisikan pembinaan bahasa adalah usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar harus diawali dengan penguasaan kosa kata dan tata Bahasa yang tepat sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal. Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh peserta didik agar komunikasi yang efektif sehingga dapat berinteraksi dengan baik.Penggunaan Bahasa yang baik dan benar di sekolah juga berdampak pada kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan Bahasa yang benar dan tepat, peserta didik dapat

mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara lebih jelas dan terstruktur. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa daerah dan menggunakan bahasa tidak baku. Faktanya Di kelas VII SMP IT An-Nur masih banyak peserta didik yang kurang memahami kosa kata dan penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak baku di sekolah dalam proses pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Saat proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang menggunakan Bahasa daerahnya, sehingga pada saat proses pembelajaran kurangnya rasa antusiasme peserta didik karena mereka kesulitan memahami materi, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik.

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang paling utama bagi seorang manusia. Melalui penguasaan bahasa, manusia dapat meningkatkan intelektualitasnya yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilannya sebagai sebagai ciptaan Tuhan. (Sitorus et al., 2023). Pada hakikatnya bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hal ini didasarkan pada bahasa yang merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat (Widiantara dan Wendra, 2014). Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam berpidato. Berpidato memerlukan bahasa yang baik dan benar. (Kholidah et al., n.d.)Maka dari itu diperlukannya strategi pembinaan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui lomba Bahasa yaitu pidato, karena pidato memerlukan keterampilan Bahasa seperti penguasaan kosa kata, kemampuan komunikasi, sikap, dan ide pikiran yang dituangkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini diantaranya yaitu berjudul Pembinaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa di Era Milenial Melalui Media Sosial (Nana Triana Winata,2021) menyatakan bahwa ingin membentuk pemahaman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital pada kalangan mahasiswa, serta membekali target khalayak dalam berperilaku positif di media sosial, sehingga terbentuk perilaku terbuka (overt behavior) yang tampak dari target khalayak. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Uah Maspuroh,

Lisnawati Dewi Rizkia Putri) yang berjudul Analisis Konten Kebahasaan Pada Media Sosial Instagram @AKUBAHASA.ID sebagai Sarana Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital menyatakan bahwa Menurut Maryam (2021) pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia harus diawali dari perencanaan. Perencanaan kegiatan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan digital. Salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di era digital. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Miftahurrizqa Khairi, Nabillah Ghassani, Sintiya Tri Anjani, Rina Devianty 2024) yang berjudul Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hamparan Perak menyatakan bahwa tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang Pendidikan adalah agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam berbagai aspek komunikasi. Penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah masih rendah, karena siswa dan guru sering menggunakan Bahasa daerah.

Adapun penelitian lain yang membahas tentang lomba Bahasa yaitu dilakukan oleh (Jonter Pandapotan Sitorus, Purwanti, Kusman Sudarja, Kiky Puspita A, Hanna Sutej 2023) yang berjudul PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI LOMBA CIPTA – BACA PIDATO DAN BERITA PADA SISWA SMP NEGERI 2 PLUPUH SRAGEN JAWA TENGAH menyatakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran tidak hanya diajarkan kontennya, tetapi juga perlu diuji kompetensinya sehingga keterampilannya dapat diaplikasikan baik pada ragam ilmiah maupun juga dalam ragam sastra. Keterampilan menggunakan bahasa Indonesia pada ragam ilmiah dan ragam sastra wajib ditingkatkan melalui pelatihan dan perlombaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Umi Kholidah, Ainur Rosidah, Hudaifah 2022) menyatakan bahwa Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam berpidato. Berpidato memerlukan bahasa yang baik dan benar.

Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya menganalisis kesalahan berbahasa dan menyusun rancangan rencana pembinaan saja akan tetapi sampai pada tahap pembinaan

Bahasa Indonesia di SMP IT An-Nur melalui lomba Bahasa agar dapat meningkatkan sikap dan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi penggunaan Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas VII SMP IT An-Nur?
2. Bagaimana perencanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP IT An-Nur melalui lomba bahasa?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP IT An-Nur melalui lomba bahasa?
4. Bagaimana hasil dari strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP IT An-Nur melalui lomba bahasa?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan kondisi penggunaan Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran kelas VII di SMP IT An-Nur.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP IT An Nur melalui lomba bahasa.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP IT An-Nur.
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP IT An-Nur

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam hal pembinaan Bahasa, khususnya pembinaan Bahasa Indonesia di sekolah dengan baik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu ataupun wawasan mengenai Pembinaan Bahasa Indonesia.

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru agar guru dapat mengajak siswa dapat terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik.

3) Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan bisa dijadikan salah satu acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Titik tolak pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kedudukannya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional yang fungsinya sebagai pengantar dalam Lembaga-lembaga Pendidikan.
2. Pembinaan Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa yang baik dan benar, sesuai kaidah dan norma yang telah ditetapkan.
3. Penguasaan kosakata yang luas menjadi dasar kemampuan berbahasa seseorang, baik untuk berbicara, membaca, menulis, maupun menyimak.

1.6 Definisi Operasional

1. Penggunaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan Bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP IT An-Nur dilihat dari segi penggunaan kosakata, kalimat, dan kesantunan.

2. Strategi Pembinaan

Strategi Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penggunaan Bahasa Indonesia.

3. Kelas VII 1

Kelas VII 1 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 di SMP IT An-Nur.

4. SMP IT An-Nur

SMP IT An-Nur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah yang berada di desa Dukuhdalem Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

5. Lomba Bahasa Indonesia

Lomba Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lomba yang digunakan sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan pembinaan .